

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI TAX
AVOIDANCE**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Non Logam yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2018)

Lintang Kurniawati^{1*}, Nur Kholis^{2*}

¹Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: lk123@ums.ac.id

²Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

*Email: nurkholis_nuko@yahoo.com

Abstrak

Keywords:

*Company Size, Sales
Growth, Leverage,
Capital Intensity.
Independent
Commissioners and
Tax Avoidance*

The study aims to determine the effect of the independent variables namely company size, sales growth, leverage, capital intensity and independent commissioners on tax avoidance in non-metal manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The total sample of the study was 54 financial statements of non-metal manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The data collection method used is the documentation method in the form of financial statements of non-metal manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Hypothesis testing using multiple regression analysis with the SPSS 21 program and previously tested classic assumption. The results of this study indicate that company size, sales growth and capital intensity effect tax avoidance. While leverage and independent commissioners have no effect on the tax avoidance

1. PENDAHULUAN

Rasio pajak menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja penerimaan pajak. Dikutip dari Direktur Jendral Pajak, *tax ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan pemerintah mengumpulkan pajak dari total perekonomian, perhitungan *tax ratio* yang tinggi berarti pemerintah dapat membiayai keperluan yang menjadi tanggung jawabnya melalui APBN sedangkan *tax ratio* yang rendah) berarti sebaliknya sumber dari www.kemenkeu.go.id

Rasio pajak rendah di Indonesia ditandai dengan data yang diungkapkan oleh *Organisation for Economic Co-Operation and Development* yang berjudul *Revenue Statistic in Asian Pacific*

Economies bahwa Indonesia memiliki rasio pajak terendah di antara 17 negara Asia dan Pasifik pada tahun 2017 yaitu hanya 11,5% (databoks.katadata.co.id).

Sumber lain menyatakan laporan OECD menjelaskan sebab-sebab rendahnya pertanian yang tinggi, besarnya sektor informal, penghindaran pajak, dan basi pemajakan rendah (ekonomi.bisnis.com).

Laporan lembaga *Tax Justice Network* menyatakan perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui anak prusahaannya PT Bentoel International Investama, Tbk (RMBA). Lembaga tersebut menyebutkan RMBA banyak mengambil pinjaman tahun 2013-2015

dari rekening perusahaan di Belanda yaitu Rothmans Far East BV yang menunjukkan bahwa dana pinjaman RMBA ternyata berasal dari perusahaan grup BAT lainnya yaitu Pathway 4 Limited yang berpusat di Inggris. Pinjaman dari Inggris ke Belanda dalam mata uang rupiah menjelaskan bahwa uang itu dipinjamkan kepada RMBA dengan membayar total bunga pinjaman dari tahun 2013-2016 sebesar US\$ 164 juta. Pinjaman yang berasal dari Jersey melalui perusahaan di Belanda bertujuan untuk menghindari potongan pajak atas pembayaran bunga. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, karena adanya perjanjian antara Indonesia dan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Indonesia kehilangan pendapatan bagi negara sebesar US\$ 33 juta dari jumlah bunga pinjaman sebesar US\$ 164 juta (nasional.kontan.co.id).

Secara umum, *tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara.

Pada dasarnya, *tax avoidance* ini bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara. Karena itu, *tax avoidance* berada di kawasan *grey area*, antara *tax compliance* dan *tax evasion*.

Menurut ahli lainnya, James Kessler, *tax avoidance* dibagi menjadi 2 jenis:

Penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptable tax avoidance*), dengan karakteristik memiliki tujuan yang baik, bukan untuk menghindari pajak, dan tidak melakukan transaksi palsu.

Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*), dengan karakteristik tidak memiliki tujuan yang baik, untuk menghindari pajak, dan menciptakan transaksi palsu.

Namun, perlu diingat jika masing-masing negara memiliki pandangan berbeda terhadap *acceptable tax avoidance* dan *unacceptable tax avoidance* ini. Jadi ketika melakukan transaksi di suatu negara, praktik penghindaran pajak ini akan menyesuaikan dengan pengertian yang berlaku di sana.

2. METODE

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur non logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dan setiap sampel yang diambil harus memenuhi kriteria tertentu. kriteria yang dipertimbangkan untuk memilih sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur non logam yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018	51
2	Perusahaan manufaktur non logam yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2018	(15)
3	Perusahaan manufaktur non logam yang tidak memiliki kelengkapan data pada tahun 2016-2018	(5)
4	Perusahaan manufaktur non logam yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2018	(11)
5	Jumlah perusahaan	20
6	Jumlah observasi awal (20 x 3)	60
7	Data <i>Outlier</i>	6
8	Jumlah observasi akhir (18 x 3)	54

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini dengan indikator (Puspita dan Meiriska, 2017):

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dirumuskan dengan indikator (Puspita dan Meiriska, 2017) :

$$Size : \ln (\text{Total Aset})$$

b. Sales Growth

Sales growth dalam penelitian ini dirumuskandengan indikator (Oktamawati, 2017) :

$$Sales = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

c. Leverage

Leverage dalam penelitian ini dirumuskan dengan indikator (Puspita dan Meiriska, 2017) :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Intensitas Modal

Intensitas modal dalam penelitian ini dirumuskan dengan indikator (Puspitas dan Meiriska, 2017) :

$$Capint = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Komisaris Independen

Komisaris independen dalam penelitian ini, dirumuskan dengan indikator (Cahyono, dkk., 2016) :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

(X ₁)	4			644	532
SAL	5	- 0,15	0,23	0,06	0,07
E	4			20	027
(X ₂)					
DER	5	0,03	2,65	0,66	0,61
(X ₃)	4			20	089
CAPI	5	0,03	0,63	0,35	0,14
NT	4			67	340
(X ₄)					
KI	5	0,33	0,80	0,43	0,12
(X ₅)	4			74	594

Sumber : data yang diolah oleh penulis, 2020

3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi secara normal yaitu dengan nilai signifikansi *Kolmogrov-Smirnov* sebesar $0,374 > 0,05$.

2. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas bahwa variabel-variabel penelitian terbebas dari multikolonieritas karena memiliki nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* $> 0,10$.

3. Uji Heteroskedastisita

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan model regresi penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas, ditandai dengan nilai variabel-variabel penelitian memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan data residual terjadi secara random atau tidak terjadi gejala autokorelasi yaitu dengan nilai signifikansi *Number of Runs* sebesar $0,783 > 0,05$.

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,011	0,103	0,919	
SIZE (X ₁)	0,008	2,299	0,026	Berpengaruh
SALES (X ₂)	-0,167	- 2,345	0,023	Berpengaruh
DER (X ₃)	-0,009	- 0,795	0,431	Tidak Berpengaruh

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maksi mum	Mea n	Std. Devi asi
CET	5	0,13	0,39	0,02	0,03
R	4			622	856
SIZE	5	26,71	32,20	29,3	1,50

CAPINT (X ₄)	0,106	2,308	0,025	Berpengaruh
KI (X ₅)	-0,023	-	0,613	Tidak Berpengaruh
		0,510		

Sumber : data yang diolah oleh penulis, 2020

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,011 + 0,008 \text{ Size} - 0,167 \text{ Sales} - 0,009 \text{ DER} + 0,106 \text{ Capint} - 0,023 \text{ KI}$$

3.3. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Std.	Keterangan
Regression	2,524	0,042	< 0,05	Berpengaruh secara Simultan

Sumber : data yang diolah oleh penulis, 2020

Hasil uji F diperoleh nilai F signifikansi pada 0,042 > 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, *sales growth*, *leverage*, intensitas modal dan komisaris independen) yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Uji Statistik t

Tabel hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X₁), *sales growth* (X₂), dan intensitas modal (X₄) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* (X₃) dan komisaris independen (X₅) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,126 atau sama dengan 12,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ukuran perusahaan (X₁), *sales growth* (X₂), *leverage* (X₃), intensitas modal (X₄), dan komisaris independen (X₅) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* (Y) sebesar 12,6%, sedangkan sisanya 87,4%

dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3. yang menunjukkan bahwa nilai signikansi sebesar 0,026 < 0,05 dengan nilai koefisiensi sebesar 0,008. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewinta dan Putu Ery (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, semakin besar ukuran perusahaan, maka jumlah aset semakin besar sehingga perusahaan cenderung mampu dan stabil dalam menghasilkan laba. Hal tersebut akan menyebabkan jumlah pajak perusahaan besar sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance*

2. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3. yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05 dengan koefisien sebesar - 0,167. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin berkurang aktivitas *tax avoidance* perusahaan. Pertumbuhan penjualan akan memberikan peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang besar. Laba tersebut mampu untuk melakukan pembayaran pajak sehingga tindakan *tax avoidance* dalam perusahaan rendah.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3. yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,431 > 0,05 dengan nilai koefisiensi sebesar 0,008. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspita dan Meiriska (2017) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan bagi perusahaan cenderung menggunakan dana internal perusahaan jika dibandingkan dengan dana eksternal perusahaan.

Pendanaan eksternal yang rendah dapat dilihat dari sampel laporan keuangan perusahaan dengan nilai rata-rata sebesar 0,6620 (Tabel 2), sebagian besar sampel perusahaan memiliki total hutang yang lebih kecil jika dibandingkan dengan modal perusahaan sehingga tingkat bunga yang dibayarkan bagi pihak eksternal tidak cukup besar sehingga *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3. yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan Muzakki dan Darsono (2015) *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kebijakan investasi dinilai mampu mempengaruhi *tax avoidance* apabila perusahaan memutuskan untuk berinvestasi menggunakan aset tetap maka perusahaan dapat memanfaatkan depresiasi sebagai biaya yang dapat mengurangi beban pajak.

5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 3. yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,613 > 0,05$ dengan koefisiensi sebesar $- 0,023$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Meiriska (2017) yang membuktikan bahwa besar kecilnya rasio komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada manajemen serta memastikan bahwa perusahaan telah berjalan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik, walaupun dewan komisaris independen mengawasi kinerja manajemen perusahaan, akan tetapi yang mengambil keputusan kebijakan perusahaan adalah manajemen perusahaan itu sendiri, apabila perusahaan melakukan tindak *tax avoidance*, wewenang komisaris independen tidak dapat mengurangi atau

mencegah keputusan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini adalah 0,4373 atau 43,74%. Perusahaan telah mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh BEI bahwa jumlah komisaris independen perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh dewan komisaris dalam perusahaan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *sales growth*, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel *leverage* dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dalam penelitian adalah penelitian ini hanya mengambil jangka waktu selama 3 tahun yaitu tahun 2016–2018, penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur non logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel penelitian yang digunakan masih sedikit dan penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel yang terdiri dari ukuran perusahaan, *sales growth*, *laverage*, intensitas modal dan komisaris independen, kurangnya variabel-variabel independen lain tidak diuji dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance*

REFERENSI

- [1] Cahyono, Deddy Dyas; Rita Andini dan Kharis Raharjo. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting*, Vol. 2, No.2.
- [2] Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*

- Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 3, hal. 1584-1613.
- [3] Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Naniek Noviari. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.18, No. 1, hal. 529-556.
- [4] Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, Vol. 1, No. 1.
- [5] Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 3, No.1, hal. 1.
- [6] Hj. Fatimah; H. Kasyful Anwar; M. Nordiansyah dan Sahat Palentino Tambun. (2017). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS, Politeknik Negeri Banjarmasin*.
- [7] Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Yogyakarta: ANDI.
- [8] Marfu'ah, L. (2015). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Surakarta*.
- [9] Mulyani, Sri; Darminto dan M.G Wi Endang N.P. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa*, 2 (1).
- [10] Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1.
- [11] Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.19, No. 1, hal. 38-46.
- [12] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Trisnawati, Estralita; Sembel, Roy; Waluyo, Juniati Gunawan . (2017). Pengaruh Kualitas Manajer Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Etika Machiavellian Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No. 3, hal.393-420.
- [14] Wijayanti, Yoanis Carrica dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 1, hal.699.
- [15] www.idx.co.id
- [16] www.kemenkeu.go.id